

Pengaruh Penegakan Hukum, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Asimetri Informasi terhadap *Accounting Fraud* (Studi Kasus pada LPD Se-Kecamatan Buleleng)

Kadek Yudi Wiguna*, Sunitha Devi

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

*kadekyudiwiguna30@undiksha.ac.id

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
11 Oktober 2021

Tanggal diterima:
1 Juni 2022

Tanggal dipublikasi:
31 Agustus 2022

Kata kunci: *penegakan peraturan/hukum, pengendalian internal, asimetri informasi, accounting fraud*

Pengutipan:

Wiguna, Kadek Yudi & Devi, Sunitha (2022). Pengaruh Penegakan Hukum, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Asimetri Informasi terhadap Accounting Fraud (Studi Kasus pada LPD Se-Kecamatan Buleleng). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 12 (2), 459-469.

Keywords: *enforcement of regulations/laws, internal control, information asymmetry, accounting fraud*

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penegakan peraturan/hukum, pengendalian internal, dan asimetri informasi terhadap accounting fraud pada LPD se-Kecamatan Buleleng. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner. Adapun populasi yang digunakan adalah LPD Kecamatan Buleleng. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria responden adalah Kepala LPD, Badan Pengawas LPD dan pegawai bagian keuangan dan didapat sebanyak 45 responden dari total 15 LPD. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, pengukuran variabel, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penegakan peraturan/hukum, pengendalian internal, dan asimetri informasi berpengaruh terhadap accounting fraud.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of law/regulation enforcement, internal control, and information asymmetry on accounting fraud in LPDs throughout Buleleng District. This study uses a quantitative research design using a data collection instrument in the form of a questionnaire. The population used is LPD Buleleng District. Determination of the sample using the purposive sampling method with the criteria of respondents being the Head of LPD, LPD Supervisory Board and employees of the finance department and obtained as many as 45 respondents from a total of 15 LPD. Data analysis in this study used descriptive analysis, variable measurement, data quality test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using SPSS. The results showed that the variables of law/regulation enforcement, internal control, and information asymmetry had an effect on accounting fraud.

Pendahuluan

Kecurangan ialah sebuah tindakan dari seseorang yang menginginkan sesuatu melalui jalan pintas dan tidak mau bekerja keras untuk memperoleh sesuatu tersebut (Made, 2014). Kecurangan bisa berupa pencurian, penggelapan, menyembunyikan, KKN dan masih banyak lainnya. Kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi dimaksudkan untuk mendapatkan uang yang lebih agar dapat menghimpun kekayaan, dan bisa dilakukan untuk mengamankan kepentingan pribadi maupun usahanya Bartenputra (2016).

Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 menyatakan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ialah Badan Usaha Simpan Pinjam yang dimiliki oleh desa pakraman. LPD juga menjadi lembaga keuangan yang sangat rentan akan kasus kecurangan. Masih banyak ditemukan LPD di Bali yang tidak sehat dan macet, hal tersebut biasanya dikarenakan faktor internal dari LPD seperti menyalahgunakan wewenang untuk melakukan tindakan

kecurangan sehingga dapat merugikan pihak lain. Berbagai kasuspun muncul terkait dengan tindakan kecurangan yang terjadi, seperti kasus korupsi, penyalahgunaan dana Usaha Ekonomi Produktif (UEP) di LPD bahkan penggunaan uang nasabah digunakan oleh pengurusnya dan dana tak bertuan.

Fenomenanya banyak terjadi kecurangan di LPD yang ada di Kabupaten Buleleng dan tercatat di tahun 2019 dan 66 LPD dinyatakan tidak sehat (cukup sehat, terjadi kemacetan, dan tidak sehat). Di Kabupaten Buleleng pada tahun 2019 sebesar 23,6% LPD berada pada posisi kurang sehat hingga macet sedangkan sisanya adalah LPD yang sehat dan cukup sehat. Pada tahun 2019 di Kabupaten Buleleng jumlah LPD yang tercatat yaitu sebanyak 169. Dari 169 LPD dibagi menjadi 5 kategori, yaitu : 103 LPD dianggap sebagai LPD yang sehat, 26 LPD cukup sehat, 13 LPD kurang sehat, 7 LPD tidak sehat dan 20 LPD mengalami kemacetan (www.eksbangsetda.bulelengkab.go.id).

Kasus LPD dari 2018 hingga 2020 paling banyak terjadi Kabupaten Buleleng. Penelitian ini mengambil fokus penelitian pada Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng, karena pada kecamatan ini terjadi paling banyak LPD yang terjerat kasus kecurangan bahkan terdapat fenomena yang masih hangat di akhir tahun 2020. Menurut Manurung & Hardika (2015) kecurangan adalah tindakan yang disengaja secara sadar dengan keinginan individu untuk menyalahgunakan sumber daya entitas untuk kesejahteraan pribadi dengan menyajikan informasi yang tidak sesuai pada laporan keuangan untuk menutupi penyalahgunaan yang dilakukan. Faisal (2013) mengatakan bahwa *accounting fraud* adalah perbuatan melawan hukum dengan maksud untuk mengambil keuntungan baik individu maupun secara kelompok yang secara otomatis merugikan pihak lain.

Dugaan penyimpangan pengelolaan LPD Desa Adat Anturan, Kasus dugaan penyelewengan aset sekaligus pengelolaan keuangan LPD Adat Anturan berawal dari adanya laporan sejumlah nasabah yang kesulitan saat akan menarik simpanannya berupa deposito maupun tabungan sejak tahun 2020 silam. Masyarakat yang tidak bisa menarik uangnya di LPD tersebut, bukan saja dari krama Desa Adat Anturan, tapi krama dari luar desa adat yang ikut menyimpan uang di LPD itu. Penyebabnya, diduga karena kredit macet dan banyaknya LPD memiliki aset tanah kavling. Belakangan diketahui aset tersebut belum laku terjual akibat situasi pandemi Covid-19 (Sumber : <https://baliatribune.co.id>).

Selanjutnya sejumlah nasabah melaporkan dugaan kasus penggelapan dana nasabah oleh oknum pengurus LPD setempat. Adanya kasus dugaan penggelapan dana nasabah dimulai saat nasabah ingin menarik uang untuk keperluan hari raya. Namun para nasabah tidak bisa menarik yang lantaran Ketua LPD Desa Pakraman Bangkang tidak ada. Gelagat yang tidak baik dari Ketua LPD Desa Pakraman Bangkang, membuat pihak desa menggelar koordinasi dan sepakat mengundang tim Audit LPD Kabupaten. Hasilnya cukup mencengangkan. Saat itu tim audit menemukan kejanggalan sejumlah dana nasabah yang nilainya cukup fantastis. Yakni ditemukan laporan dana yang tidak sesuai alias jomplang. Besar kredit yang disalurkan sangat sedikit jika dibandingkan dengan dana yang tersimpan dari total dana nasabah sekitar Rp 800 jutaan. Namun banyak nasabah yang mengeluh tidak dapat menarik tabungannya karena Ketua LPD lari (Sumber: www.bali.bpk.go.id).

Berdasarkan kasus – kasus diatas, menunjukkan bahwa kecurangan akuntansi yang terjadi pada LPD di Kecamatan Buleleng disebabkan oleh beberapa faktor yaitu penegakan hukum dari sisi pengamalan atau kesadaran ketentuan hukum oleh pengurus LPD. Marsini, dkk (2019) mengatakan bahwa kesadaran hukum akan timbul jika penegakan hukum berjalan dengan semestinya. Selanjutnya, efektivitas pengendalian internal yang masih lemah sehingga memungkinkan para pelaku melakukan tindakan kecurangan di LPD Kecamatan Buleleng. Kartiwi (2019) Pelaku dapat memanfaatkan keadaan dengan melakukan kecurangan baik disengaja atau tidak disengaja saat pengendalian internal yang dimiliki suatu instansi lemah. Dan yang terakhir, Asimetri informasi yaitu tidak disampainya informasi sesuai dengan kenyataan atau kebenarannya / menyimpang dari kondisi keuangan LPD sesungguhnya. Menurut Faramita (2011), manajer sebagai pengelola yang mengetahui informasi perusahaan terkadang tidak memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan yang sesungguhnya kepada pemilik.

Kecurangan terjadi karena adanya dua faktor yakni internal dan eksternal. Kecurangan eksternal adalah kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap suatu perusahaan, sedangkan kecurangan internal adalah tindakan tidak legal yang dilakukan oleh karyawan atau manajer (pihak dalam perusahaan) terhadap tempatnya bekerja Shintadevi, (2015). Berdasarkan hasil penelitian dari Chandra, (2015) kecenderungan kecurangan dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, penegakan peraturan, asimetri informasi, dan keefektifan pengendalian internal. Penelitian dari Suryandari, (2019) juga berpendapat bahwa kecurangan disebabkan oleh beberapa factor seperti keefektifan pengendalian internal, penegakan peraturan, dan kesesuaian kompensasi.

Fraud Triangle

Fraud Triangle adalah teori berupa gagasan yang meneliti mengenai sebab adanya kecurangan. Teori ini dikemukakan pertama kali oleh Cressey (1953). Menurut Cressey ada 3 pemicu fraud dalam teori fraud triangle, yaitu : 1). Tekanan (*Incentive/pressure*). Tekanan ialah sesuatu yang membebani seseorang untuk melakukan sebuah kecurangan. Masalah keuangan menjadi satu diantara penyebab terjadinya tekanan pada seseorang dan mengakibatkan pihak tersebut melakukan kecurangan. 2) Peluang (*Opportunity*). Peluang ialah terciptanya suatu celah dari bagi seseorang yang ingin melakukan kecurangan. Hal ini terjadi karena lemahnya pengawasan atau pengendalian internal dari sebuah lembaga/organisasi kepada pegawainya, maka dari itu tercipta sebuah celah bagi pihak yang ingin mencari keuntungan pribadi. 3).Rasionalisasi (*Rationalization*) Rasionalisasi ialah suatu tindakan pembenaran sebelum pihak yang melakukan kecurangan tersebut melakukannya. Rasionalisasi ialah salah satu yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan tindak kecurangan. Menurut Albreth (2011) mengatakan bahwa sebenarnya rasionalisasi ini adalah dasar dari orang melakukan tindakan fraud karena dalam pikiran pelaku bahwa aset itu milik saya, saya sewaktu-waktu akan mengembalikannya, dari tindakan yang saya ambil tidak ada yang merasa dirugikan karena suatu saat akan diperbaiki lagi pembukuannya setelah masalah keuangan terselesaikan.

Accounting Fraud

Menurut Manurung & Hardika (2015) kecurangan adalah tindakan yang disengaja secara sadar dengan keinginan individu untuk menyalahgunakan sumber daya entitas untuk kesejahteraan pribadi dengan menyajikan informasi yang tidak sesuai pada laporan keuangan untuk menutupi penyalahgunaan yang dilakukan. Faisal (2013) mengatakan bahwa *accounting fraud* adalah perbuatan melawan hukum dengan maksud untuk mengambil keuntungan baik individu maupun secara kelompok yang secara otomatis merugikan pihak lain.

Laporan keuangan adalah salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap *stakeholder*. Laporan keuangan berisikan tentang posisi keuangan, hasil kerja manajemen, dan perubahan kinerja keuangan yang nantinya bisa digunakan untuk mengambil keputusan. Peran laporan keuangan sangatlah penting maka dari itu manajemen berusaha semaksimal mungkin untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan akurat yang sesuai dengan gambaran kinerja perusahaan.

Penegakan Hukum

Penegakan hukum menyangkut kegiatan penindakan terhadap setiap penyimpangan atau pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku atau yang disebut perbuatan melawan hukum (Wulandari dan Ahmad, 2015).

Efektivitas Pengendalian Internal

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tahun 2002 mengatakan bahwa pengendalian internal adalah proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang dibangun untuk memberi keyakinan yang memadai. Menurut Romey dan Paul, (2015)

efektivitas pengendalian internal adalah proses untuk menjamin tujuan pengendalian telah dicapai.

Asimetri Informasi

Menurut Kurniawan (2012) Asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana terjadi ketidakseimbangan yang dimiliki oleh agen dan principal yang disebabkan karena pendistribusian informasi yang tidak sama antara kedua belah pihak. Menurut Faramita (2011), manajer sebagai pengelola yang mengetahui informasi perusahaan terkadang tidak memberikan sinyal mengenai kondisiperusahaan yang sesungguhnya kepadapemilik. Sementara pemilik atau para pemegang saham mempunyai informasi yang lebih sedikit dibandingkan manajer karena tidak mempunyai kontak langsung dengan perusahaan, sehingga mereka tidak mengetahui peristiwa-peristiwa signifikan yang terjadi. Kondisi seperti inilah yang menyebabkan terjadinya asimetri informasi, yaitu kondisi dimana salah satu pihak dari suatu transaksi memiliki informasi lebih banyak atau lebih baik rincipal pihak lainnya.

Teori Agensi

Teori keagenan (agency theory) merupakan teori eksplanatori (penjelas) yang mengkaji hubungan sebab akibat diantara dua fenomena atau lebih (Baerth, 1998). Eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan sesuatu yang sudah terjadi dan mempertanyakan mengapa hal tersebut bisa terjadi dan apa yang menjadi penyebabnya. Melalui teori ini, kinerja penyusunan laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dapat dilihat hasilnya karena berkaitan dengan pelaksanaan konsep good governance. Menurut Jensen & Meckling (1976), teori keagenan adalah konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pihak pemberi amanah (principal) dan pihak pemegang amanah (agent), yaitu antara dua atau lebih individu, kelompok atau organisasi. Pihak pemberi amanah (principal) adalah pihak yang mengambil keputusan dan memberikan mandat kepada pihak pemegang amanah (agent), untuk melakukan semua kegiatan atas nama pemberi amanah (principal). Inti dari teori ini adalah kontrak kerja yang didesain dengan tepat untuk menyelaraskan kepentingan antara pihak pemberi amanah (principal) dan pihak pemegang amanah (agent) (Sinkey, 1992).

Pengaruh Penegakan Hukum terhadap Accounting Fraud

Penegakan hukum adalah suatu tindakan oleh subjek hukum terhadap hukum yang berlaku dengan cara patuh terhadap hukum. Di suatu negara. Pemerintah sudah menetapkan aturan yang berlaku yang seharusnya dipatuhi oleh organisasi agar kegiatan organisasi dapat berjalan dengan lancar. Masing-masing organisasi pun memiliki aturannya masing – masing dan sebagai anggota dari organisasi sudah seharusnya tidak mengabaikan aturan yang berlaku alias melek terhadap hukum yang sudah ditetapkan. Disini juga ada tanggungjawab dari pimpinan organisasi untuk memberikan atau menjelaskan secara detail terkait aturan juga sanksi yang akan diterima apabila anggota organisasi melanggar aturan. Salah satu penerapannya pada LPD.

Yudistira (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan penegakan peraturan terhadap *accounting fraud* didukung oleh Sari (2018), menyimpulkan bahwa, Penegakan Hukum berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan *accounting fraud*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marsini, dkk. (2019) Penegakan hukum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Fraud

H1: Penegakan hukum berpengaruh terhadap *accounting fraud*.

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Accounting Fraud

Pengendalian internal adalah proses menyeluruh dan dipengaruhi oleh manajemen yang memberi keyakinan dalam meningkatkan efektivitas dan Efisiensi serta keandalan laporan keuangan. Efektivitas pengendalian internal adalah bagaimana proses yang dijalankan entitas dalam menjamin bahwa tujuan-tujuan pengendalian dapat dicapai (Romney dan Paul, 2015). Efektivitas pengendalian internal yang lemah dapat membawa dampak buruk bagi organisasi. Pengendalian internal dalam lingkup LPD berupa penyusunan laporan keuangan,

pembagian tugas dan wewenang tiap sub bagian berdasarkan struktur organisasi serta mengadakan *controlling* secara rutin.

Menurut Chandra, (2015) keefektifan pengendalian internal berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan. Lestari (2017) juga sependapat, bahwa Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akuntansi. Marsini, dkk (2019) juga menghasilkan bukti empiris bahwa *internal control system* berpengaruh negative terhadap kecurangan. Sedangkan Novitasari (2019) berpendapat lain, bahwa Pengendalian internal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H2: Efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap *accounting fraud*.

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Accounting Fraud

Asimetri informasi ialah keadaan dimana salah *satu* pihak mempunyai pengetahuan lebih daripada yang lainnya terhadap sesuatu hal disebut Information Bartenputra (2016). Apabila terjadi asimetri informasi maka manajemen akan menyajikan laporan keuangan yang bias dan bermanfaat bagi mereka seperti untuk mempertahankan jabatan, memperoleh kompensasi yang tinggi atau hanya sekedar untuk mendapatkan apresiasi dari atasan atas kinerjanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Chandra, (2015) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Lestari (2017) Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akuntansi. SedSari (2018) Asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan *accounting fraud*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ahriati, dkk (2015) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Didukung oleh Giarini (2018) bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H3: Asimetri informasi berpengaruh terhadap *accounting fraud*.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Sugiyono (2014) mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif asosiatif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan mengenai hubungan dua variabel atau lebih. Penelitian ini meneliti variabel penegakan hukum, efektivitas pengendalian internal dan asimetri informasi terhadap *accounting fraud*. Fokus penelitian pada Kecamatan Buleleng. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, dimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu sebanyak 15 LPD dengan banyaknya responden yang diambil dari masing-masing LPD yakni 3 responden. Jadi total responden 15 x 3 yakni 45 responden. Responden disini berfokus pada 3 subjek di masing-masing LPD, yaitu Kepala LPD, Badan Pengawas LPD dan pegawai bagian keuangan. Jadi, responden pada penelitian ini berjumlah 45 responden. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS 16. uji statistik yang digunakan meliputi: uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi dan uji t (parsial)

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel *Accounting Fraud* (Y) yang terdiri dari 45 data sampel mempunyai nilai minimum 6, nilai maksimum 12, nilai *mean* 8.49, serta nilai standar deviasi 1.829 yang artinya nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga ini mengindikasikan rendahnya penyimpangan data. Penyimpangan data yang rendah menunjukkan bahwa sudah meratanya penyebaran nilai data.

Variabel Penegakan Hukum (X_1) yang terdiri dari 45 sampel, diketahui bahwa nilai minimumnya sebesar 20, nilai maksimum 25, nilai *mean* 23.07, serta nilai standar deviasi 1.514 yang artinya nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga ini

mengindikasikan rendahnya penyimpangan data. Penyimpangan data yang rendah menunjukkan bahwa sudah meratanya penyebaran nilai data.

Variabel Efektivitas Pengendalian Internal (X_2) yang terdiri dari 45 sampel, diketahui bahwa nilai minimumnya 20, nilai maksimum 25, nilai *mean* 23.13, serta nilai standar deviasi 1.546 yang artinya nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga ini mengindikasikan rendahnya penyimpangan data. Penyimpangan data yang rendah menunjukkan bahwa sudah meratanya penyebaran nilai data.

Variabel Asimetri Informasi (X_3) yang terdiri dari 45 sampel, diketahui bahwa nilai minimumnya sebesar 4, nilai maksimum 8, nilai *mean* 5.76, serta nilai standar deviasi 1.246 yang artinya nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga ini mengindikasikan rendahnya penyimpangan data. Penyimpangan data yang rendah menunjukkan bahwa sudah meratanya penyebaran nilai data.

Tabel 1. Hasil Uji Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penegak Hukum (X_1)	45	20	25	23.07	1.514
Efektivitas Pengendalian Internal (X_2)	45	20	25	23.13	1.546
Asimetri Informasi (X_3)	45	4	8	5.76	1.246
Accounting Fraud (Y)	45	6	12	8.49	1.829
Valid N (listwise)	45				

Hasil Analisis Linier Berganda

Setelah uji statistik deskriptif dilakukan, kemudian data akan diuji dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang pertama dilakukan adalah uji normalitas dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov nilai Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.099. Nilai signifikansinya *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan 0.099 yang lebih besar dari 0,05. Artinya nilai tersebut telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dan dapat dikatakan bahwa data tersebut telah berdistribusi normal.

Uji asumsi klasik berikutnya adalah uji multikolinearisme yang menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat *ditarik* kesimpulan bahwa model regresi ini terbebas dari gejala multikolinearitas. Artinya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

Uji asumsi klasik berikutnya adalah uji heteroskedastisitas melalui kolom *sig.* bahwa setiap variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari adanya gejala heteroskedastisitas. Dilihat dari hasil uji asumsi klasik, seluruh uji terpenuhi. Dimana sebaran data berdistribusi normal, tidak terjadi gejala multikolinearitas pada model regresi, dan model regresi ini juga terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24.202	2.290		10.570	.000
Penegakan Hukum (X_1)	-.293	.109	-.242	-2.677	.011
Efektivitas Pengendalian Internal (X_2)	-.516	.093	-.436	-5.538	.000
Asimetri Informasi (X_3)	.515	.094	.351	5.478	.000

Uji Hipotesis yang pertama yaitu analisis regresi berganda. Berdasarkan tabel diatas mendapatkan hasil yaitu:

1. Konstanta 24.202 menunjukkan hasil bahwa variabel Penegak Hukum (X_1), Efektivitas Pengendalian Internal (X_2), Asimetri Informasi (X_3), bernilai konstan, maka variabel *Accounting Fraud* (Y) memiliki nilai 24.202 satuan.
2. Penegakan Hukum (X_1) memiliki koefisien regresi senilai -0.293. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa Penegak Hukum (X_1) memiliki pengaruh negatif terhadap *Accounting Fraud* (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada Penegak hukum (X_1) dapat menurunkan *Accounting Fraud* (Y) sebesar -0,293 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Dari hasil ini mengindikasikan bahwa penegak hukum yang dilakukan secara baik dapat menurunkan *accounting fraud* yang terjadi.
3. Efektivitas pengendalian internal (X_2) memiliki koefisien regresi senilai -0,516. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal (X_2) memiliki pengaruh negatif terhadap *Accounting Fraud* (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada Efektivitas Pengendalian Internal (X_2) dapat menurunkan *Accounting Fraud* (Y) sebesar 0,516 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Dari hasil ini mengindikasikan bahwa efektivitas pengendalian internal yang dilakukan secara baik dapat menurunkan *accounting fraud* yang terjadi.
4. Asimetri Informasi (X_3) memiliki koefisien regresi senilai 0,515. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa asimetri informasi (X_3) memiliki pengaruh positif terhadap *Accounting Fraud* (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada Asimetri Informasi (X_3) dapat menurunkan *Accounting Fraud* (Y) sebesar 0,515 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Dari hasil ini mengindikasikan bahwa asimetri informasi yang dilakukan dapat meningkatkan *accounting fraud* yang terjadi.

Uji hipotesis berikutnya adalah uji Koefisien determinasi dipergunakan untuk menghitung dan mengukur seberapa besar total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila menggunakan analisis linier berganda, maka yang dipergunakanlah Adjusted R Square. Dengan ini nilai R^2 menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menerangkan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam mengartikan bahwa variasi variabel dependen sangat terbatas.

Berdasarkan tabel koefisien determinasi yang dilihat dari *Adjusted R Square* senilai 0,953. Hal ini menunjukkan bahwa 95.3% *accounting fraud* dipengaruhi oleh variabel penegak hukum, efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi. Sedangkan sisanya 4.7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi *accounting fraud*. Uji hipotesis yang terakhir adalah uji signifikansi parameter individual (*t-test*) untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

Sesuai dengan tabel yang telah disajikan di atas dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis 1 (H_1)

Hasil pengujian hipotesis pertama terlihat pada kolom *sig* variabel Penegak Hukum (X_1) memiliki nilai signifikansi 0,011. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,011 < 0,05$. Sedangkan jika dilihat dari nilai *t* tabel, diperoleh *t* hitung sebesar 2.667 > *t* tabel sebesar 2.019 yang berarti nilai *t* hitung lebih besar dari nilai *t* tabel. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai *t* hitung lebih besar dari nilai *t* tabel berarti bahwa variabel Penegak Hukum (X_1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Accounting Fraud* (Y). Jadi berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan uji *t*, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yaitu Penegak Hukum (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Accounting Fraud* (Y).

Tabel 3. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978a	.957	.953	.395

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24.202	2.290		10.570	.000
Penegakan Hukum (X1)	-.293	.109	-.242	-2.677	.011
Efektivitas Pengendalian Internal (X2)	-.516	.093	-.436	-5.538	.000
Asimetri Informasi (X3)	.515	.094	.351	5.478	.000

2. Uji Hipotesis 2 (H₂)

Hasil pengujian hipotesis kedua terlihat pada kolom *sig* variabel Efektivitas Pengendalian Internal (X₂) memiliki nilai signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa signifikansi 0,000 < 0,05. Sedangkan jika dilihat dari nilai *t* tabel, diperoleh *t* hitung sebesar 5.538 > *t* tabel sebesar 2.019 yang berarti nilai *t* hitung lebih besar dari nilai *t* tabel. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai *t* hitung lebih besar dari nilai *t* tabel berarti bahwa variabel Efektivitas Pengendalian Internal (X₂) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Accounting Fraud* (Y). Jadi berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan uji *t*, dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima, yaitu Efektivitas Pengendalian Internal (X₂) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Accounting Fraud* (Y).

3. Uji Hipotesis 3 (H₃)

Hasil pengujian hipotesis ketiga terlihat pada kolom *sig* variabel Asimetri Informasi (X₃) memiliki nilai signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Sedangkan jika dilihat dari nilai *t* tabel, diperoleh *t* hitung sebesar 5.478 > *t* tabel sebesar 2.019 yang berarti nilai *t* hitung lebih besar dari nilai *t* tabel. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai *t* hitung lebih besar dari nilai *t* tabel bahwa variabel Asimetri Informasi (X₃) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Accounting Fraud* (Y). Jadi berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan uji *t*, dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima, yaitu Asimetri Informasi (X₃) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Accounting Fraud* (Y).

Pembahasan

Pengaruh Penegak Hukum terhadap *Accounting Fraud*

Berdasarkan uji regresi linier berganda, variabel Penegak Hukum (X₁) memiliki koefisien regresi senilai -0.293. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa Penegak Hukum (X₁) memiliki pengaruh negatif terhadap *Accounting Fraud* (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada Penegak hukum (X₁) dapat menurunkan *Accounting Fraud* (Y) sebesar -0,293 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Dari hasil ini mengindikasikan bahwa penegak hukum yang dilakukan secara baik dapat menurunkan *accounting fraud* yang terjadi.

Hasil pengujian hipotesis pertama terlihat pada kolom *sig* variabel Penegak Hukum (X₁) memiliki nilai signifikansi 0,011. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,011 < 0,05. Sedangkan jika dilihat dari nilai *t* tabel, diperoleh *t* hitung sebesar 2.667 > *t* tabel sebesar 2.019 yang berarti nilai *t* hitung lebih besar dari nilai *t* tabel. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai *t* hitung lebih besar dari nilai *t* tabel berarti bahwa variabel Penegak Hukum (X₁) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Accounting Fraud* (Y). Jadi berdasarkan hasil

analisis regresi linear berganda dan uji t, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yaitu Penegak Hukum (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Accounting Fraud* (Y).

Hasil penelitian ini didukung oleh Yudistira (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan penegakan peraturan terhadap *accounting fraud* didukung oleh Sari (2018), menyimpulkan bahwa, Penegakan Hukum berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan *accounting fraud*.

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Accounting Fraud

Berdasarkan hasil dari uji regresi linier berganda, variabel Efektivitas pengendalian internal (X_2) memiliki koefisien regresi senilai -0,516. Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal (X_2) memiliki pengaruh negatif terhadap *Accounting Fraud* (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada Efektivitas Pengendalian Internal (X_2) dapat menurunkan *Accounting Fraud* (Y) sebesar 0,516 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Dari hasil ini mengindikasikan bahwa efektivitas pengendalian internal yang dilakukan secara baik dapat menurunkan *accounting fraud* yang terjadi.

Pada hasil pengujian hipotesis kedua terlihat pada kolom *sig* variabel Efektivitas Pengendalian Internal (X_2) memiliki nilai signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan jika dilihat dari nilai *t* tabel, diperoleh *t* hitung sebesar 5,538 > *t* tabel sebesar 2,019 yang berarti nilai *t* hitung lebih besar dari nilai *t* tabel. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai *t* hitung lebih besar dari nilai *t* tabel berarti bahwa variabel Efektivitas Pengendalian Internal (X_2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Accounting Fraud* (Y). Jadi berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan uji t, dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, yaitu Efektivitas Pengendalian Internal (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Accounting Fraud* (Y).

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu Penelitian yang dilakukan Chandra, (2015) keefektifan pengendalian internal berpengaruh negative terhadap kecenderungan kecurangan. Lestari (2017) juga memiliki pendapat yang sama, bahwa Pengendalian Internal berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akuntansi. Dan peneliti Marsini, dkk (2019) juga menghasilkan bukti empiris bahwa *internal control system* berpengaruh negative terhadap kecurangan.

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Accounting Fraud

Berdasarkan hasil dari uji regresi linier berganda, variabel Asimetri Informasi (X_3) memiliki koefisien regresi senilai 0,515. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa asimetri informasi (X_3) memiliki pengaruh positif terhadap *Accounting Fraud* (Y). Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada Asimetri Informasi (X_3) dapat menurunkan *Accounting Fraud* (Y) sebesar 0,515 satuan dengan asumsi variabel independen yang lainnya tetap. Dari hasil ini mengindikasikan bahwa asimetri informasi yang dilakukan dapat meningkatkan *accounting fraud* yang terjadi.

Sementara hasil pengujian hipotesis ketiga terlihat pada kolom *sig* variabel Asimetri Informasi (X_3) memiliki nilai signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan jika dilihat dari nilai *t* tabel, diperoleh *t* hitung sebesar 5,478 > *t* tabel sebesar 2,019 yang berarti nilai *t* hitung lebih besar dari nilai *t* tabel. Nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai *t* hitung lebih besar dari nilai *t* tabel bahwa variabel Asimetri Informasi (X_3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Accounting Fraud* (Y). Jadi berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan uji t, dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, yaitu Asimetri Informasi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Accounting Fraud* (Y).

Penelitian yang dilakukan oleh Chandra, (2015) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan. Lestari (2017) Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akuntansi. SedSari (2018) Asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan *accounting fraud*.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis menunjukkan hasil: (1) Terdapat Pengaruh variabel Penegak Hukum terhadap *Accounting Fraud* pada LPD se-Kecamatan Buleleng. (2) Terdapat Pengaruh variabel Efektivitas Pengendalian Internal terhadap *Accounting Fraud* pada LPD se-Kecamatan Buleleng. (3) Terdapat Pengaruh variabel Asimetri Informasi terhadap *Accounting Fraud* pada LPD se-Kecamatan Buleleng.

Hasil penelitian dapat melengkapi dan/atau menambah teori tentang sistem pengendalian manajemen atau akuntansi manajemen khususnya mengenai pengendalian internal suatu LPD serta pengaruhnya terhadap meminimalisir terjadinya *Accounting Fraud*. Dengan hasil yang didapatkan melalui penggunaan *grand theory Fraud Triangle*, maka hasil penelitian ini juga dapat melengkapi atau memperkuat teori *Fraud Triangle* ini tentang pengaruh pemegang kepentingan seperti pengendalian internal oleh struktural LPD serta pengaruhnya terhadap meminimalisir terjadinya *accounting fraud*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Accounting Fraud* dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh variabel Penegak Hukum dan Efektivitas Pengendalian Internal, sedangkan variabel Asimetri Informasi mempengaruhi secara positif dan signifikan. Penegak Hukum, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Asimetri Informasi memiliki pengaruh sebesar 95.3% dan sisanya 4.7% itu dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun variabel yang memiliki pengaruh paling besar yaitu variabel Efektivitas Pengendalian Internal. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik dilakukannya pengendalian internal perusahaan tersebut, maka *accounting fraud* akan bisa diminimalisir. Hasil ini bisa dijadikan sebagai bahan acuan dalam pembuatan kebijakan manajemen serta keputusan LPD tentang bagaimana agar *accounting fraud* dapat diminimalisir dengan pengendalian internal yang baik.

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi kepada peneliti selanjutnya mengenai pengaruh negatif dan signifikan penegak hukum, efektivitas pengendalian internal terhadap *accounting fraud* dan pengaruh positif dan signifikan asimetri informasi terhadap *accounting fraud*, serta menjadi bahan pengetahuan tambahan khususnya dalam akuntansi manajem.

Adapun saran yang peneliti berikan berkaitan dengan penelitian ini adalah: (1) Diharapkan bagi LPD se-Kecamatan Buleleng agar terus melakukan pengendalian internal yang baik dan berkesinambungan agar kejadian *Accounting Fraud* dapat diminimalisir. Dengan hasil penelitian ini, maka salah satu cara yang bisa diterapkan tentunya dengan terus memperhatikan dan melaksanakan komponen Penegak Hukum, Efektivitas Pengendalian Informasi dan Asimetri Informasi agar tercapainya suatu pengurangan terjadinya *Accounting Fraud*. (2) Diharapkan agar dapat menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi *Accounting Fraud* karena dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel penegak hukum, efektivitas pengendalian informasi dan asimetri informasi hanya dapat menjelaskan variabel *accounting fraud* sebesar 95.3% dan sisanya sebesar 4.7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Seperti Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi, Budaya Etis Organisasi. Adapun variabel yang memiliki pengaruh paling besar yaitu variabel Efektivitas Pengendalian Internal. Peneliti selanjutnya juga diharapkan mampu mengembangkan populasi dan sampel untuk menggeneralisasi hasil penelitian ini serta menggunakan objek dan lokasi yang berbeda dari penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Anonim. 2018. "*Latihan Panureksa Ditutup, Harap Badan Pengawas Kerja Maksimal*". Dalam <https://www.balipuspanews.com/latihan-panureksa-ditutup-harap-badan-pengawas-kerja-maksimal.html>. Diakses pada 27 Mei 2021.
- Aranta, Petra Zulia. 2013. *Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pemerintah Kota Sawahlunto)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Association of Certified Fraud Examiners. 2004. Report to The Nation on Occupational Fraud and Abuse. ACFE

- BaliTribune. 2021. "Dugaan Penyimpangan di LPD Anturan, Jaksa Dalami Peran Pengurus". Dalam <https://balitribune.co.id/content/dugaan-penyimpangan-di-lpd-anturan-jaksa-dalami-peran-pengurus>. Diakses pada 23 Juni 2021.
- Bartenputra, Adrian. 2016. "Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Akuntansi dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada SKPD Kota Bukittinggi)". Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.
- Chandra, Devia Prapnalita. 2015. *Determinan Terjadinya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud) pada Dinas Pemerintah Kabupaten Grobogan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Deny, Septian. 2019. "Tingkat Kecurangan Sektor Keuangan Indonesia Duduki Peringkat 2 di ASEAN". Dalam <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4083650/tingkat-kecurangan-sektor-keuangan-indonesia-duduki-peringkat-2-di-asean>. Diakses pada 08 Januari 2020.
- Fera. 2018. *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Karyawan Divisi Keuangan dan Garment PT dan Liris Kabupaten Sukoharjo)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Giarini. 2018. *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Empiris Pada Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Marsini, dkk. 2019. "Pengaruh Moralitas Individu, *Internal Control System*, dan Penegakan Hukum Terhadap Kecenderungan *Fraud* dalam Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Kabupaten Buleleng". *Jurnal Akuntansi Profesi 1*: Vol. 10, No. 2.
- Mayuni. 2019. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Proteksi Awig-Awig Desa Adat Dan Asumsi Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada LPD Di Kabupaten Gianyar*. Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mayuni. 2019. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Proteksi Awig-Awig Desa Adat dan Asumsi Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) pada LPD di Kabupaten Gianyar*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Novitasari. 2019. *Pengendalian Internal, Moralitas, Integritas, Audit Internal dan Kecenderungan Akuntansi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Rizky, M., & Fitri, F. A. 2017. Pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, penegakan hukum, dan perilaku tidak etis terhadap kecurangan akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(2), 10-20.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suryantari, E.NP, dkk. 2019. Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi (Triangle) Dan Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Tindak Kecurangan (Fraud) (Studi Pada LPD Se-Kecamatan Negara). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol : 10 No: 1 Tahun 2019.
- Utama, IGPOS, dkk. 2018. Analisis Faktor - Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Sebagai Prediktor *Fraudulent Financial Reporting*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 7.1 (2018): 251-27